

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia guna mewujudkan insan pembangunan yang berbudaya dan bermartabat. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan upaya-upaya serta usaha yang maksimal. Melalui pendidikan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan seperti yang tercantum dalam pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Didalam mewujudkan hal tersebut maka faktor guru memiliki peran sentral. Guru merupakan ujung tombak terdepan dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam rangka itu maka guru dituntut untuk memiliki ketrampilan serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa, “Kedudukan guru sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik”. Guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Berdasarkan wawancara dan informasi yang diperoleh dari guru kelas V bahwa pembelajaran IPA di Kelas V selama ini respon siswa tidak terlalu menyenangkan, ditunjukkan dengan rendahnya motivasi dari hasil belajar IPA siswa, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Guru lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa pasif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam mengajarkan IPA dibutuhkan kemampuan profesional dari seorang guru, sehingga

mutu pendidikan IPA dapat meningkat. Tetapi masih banyak dikalangan guru-guru kurang model pembelajaran yang bervariasi untuk pelajaran IPA dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep- mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam konsep ataupun prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah untuk mendidik dan membekali untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh dan menerapkan konsep-konsep IPA, serta memberikan bekal pengetahuan dasar siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pembelajaran IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar (SD), namun pada kenyataannya masalah pendidikan tampaknya belum dapat dipecahkan.

Kemampuan IPA yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan minimal yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 040469 Surbakti menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1 data hasil rata-rata dan ketuntasan belajar pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPA Tahun 2017/2018

| Tahun Pelajaran | KKM | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa | | Nilai rata-rata siswa |
|-----------------|-----|--------------|--------------|--------------|-----------------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| 2017/2018 | 70 | 30 | 20(66%) | 10 (34%) | 69 |

(Sumber :Data SD Negeri 040469 Surbakti)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diuraikan bahwa dari 30 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 20 (66%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 10 (34%) orang sehingga nilai rata-rata siswa 69. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri 040469 Surbakti belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPA rendah. Rendahnya nilai siswa diakibatkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran, fasilitas yang kurang memadai, pembelajaran yang monoton. Jika masalah ini dibiarkan maka akan mengakibatkan hasil belajar tidak maksimal.

Sejalan dengan persoalan di atas dalam proses pembelajaran IPA diperlukan model yang inovatif yang dapat memotivasi siswa kearah belajar yang lebih baik. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran melalui peningkatan, penguasaan, pemahaman materi, menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Istarani (2012:9) “Model *Examples Non Examples* model merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya”. Dengan menggunakan *examples non examples* diharapkan hasil belajar dapat meningkat. Di karenakan model *examples non examples* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD NEGERI 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa bersifat pasif.
2. Guru menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi.

3. Banyaknya siswa yang jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran yang menoton.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi penyakit kelainan pada tulang kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Pelajaran IPA materi penyakit kelainan pada tulang di kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA materi penyakit kelainan pada tulang di Kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa meningkat setelah Menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA materi penyakit kelainan pada tulang di Kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi penyakit kelainan pada tulang di kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi penyakit kelainan pada tulang di Kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah Menggunakan Model *Examples Non Examples* Pada Mata Pelajaran IPA materi penyakit kelainan pada tulang di Kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Bagi sekolah
Sekolah dapat memberikan masukan kepada guru di SD Negeri 040469 Surbakti dalam memilih model pembelajaran yang akan diajarkannya.
2. Bagi guru
Guru dapat memberikan masukan dalam memilih Model *Examples Non Examples* sebagai salah satu upaya memperbaiki dan mempermudah pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat, dapat dipedomani oleh guru, untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya, sebagai pedoman untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.
3. Bagi siswa
Menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
4. Bagi peneliti
Peneliti diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam model dan media serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.